



**Pusat Pengkajian dan Pengembangan  
Kurikulum**

**EVALUASI DAN ANALISIS  
PEMBELAJARAN  
DARING  
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Semester Genap 2019/2020

**EVALUASI DAN ANALISIS TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020  
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

*Oleh: Tim PPKP UIN Antasari Banjarmasin*

**A. Pendahuluan**

Bismillāhirrahmānirrahīm. Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah Swt., karena dengan izin-Nya evaluasi terhadap proses pembelajaran daring di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin dapat dilaksanakan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Saw. nabi akhir zaman yang selalu menjadi panutan dan suri teladan.

Proses pembelajaran daring saat ini menjadi perhatian besar bagi dunia pendidikan, khususnya UIN Antasari Banjarmasin. Semenjak adanya wabah covid-19 ini, maka menjadi kebijakan UIN Antasari dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi dalam bidang pendidikan dan pengajaran menggunakan media daring atau *online*. Tentu ini merupakan langkah bijak supaya pembelajaran tetap terlaksana sesuai rancangan akademik. Dan langkah bijak ini diteruskan dengan melakukan evaluasi dan analisis, sehingga diketahui efektivitas proses pembelajaran daring yang sudah dilakukan.

Pembelajaran daring dalam situasi pandemik Covid-19 dilaksanakan kurang lebih selama setengah semester. Evaluasi dan analisis terhadap proses pembelajaran daring merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam menjamin mutu pembelajaran. Dengan evaluasi pembelajaran ini, maka akan diketahui efektivitas sebuah sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran tersebut akan dianalisis sehingga diketahui sesuai tidaknya pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang ditetapkan, diketahui tercapai tidaknya tujuan atau hasil pembelajaran yang diinginkan, juga diketahui apa saja kekurangan dalam proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dicari solusi dan langkah strategi selanjutnya guna perbaikan sistem pembelajaran berikutnya.

Semoga dengan evaluasi dan analisis terhadap perencanaan, proses, dan hasil pembelajaran daring ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pertimbangan bagi kita semua. Harapan besar semoga mutu dan hasil pembelajaran UIN Antasari Banjarmasin dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

**B. Hasil Evaluasi Terhadap Pembelajaran Daring**

**1. Pelaksana dan Waktu Pelaksanaan.**

Evaluasi pembelajaran daring dilaksanakan hampir satu bulan yaitu dari tanggal 1 Mei s.d 25 Mei 2020 oleh setiap Fakultas dan lembaga yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas dan lembaga tersebut adalah Fakultas Syariah, Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Unit Pelayanan Bahasa, dan Ma'had al-Jamiah.

## 2. Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring Per Fakultas atau Lembaga

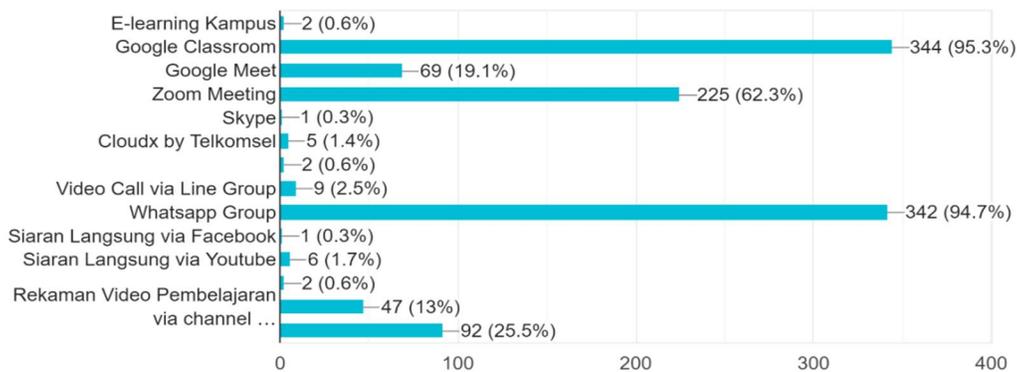
Berdasarkan evaluasi atau survei yang sudah dilakukan oleh tiap-tiap fakultas dan lembaga di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat diketahui hasilnya dan dapat diuraikan sebagai berikut.

### a. Fakultas Syariah

Evaluasi atau survei kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring oleh Fakultas Syariah dilaksanakan dari tanggal 1 s.d. 8 Mei 2020 terhadap mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2017, 2018, dan 2019. Teknik survei menggunakan kuesioner online dalam bentuk *Google Form* dan diperoleh data sebanyak 361 responden dengan rincian 213 orang perempuan atau 59% dan 148 orang laki-laki atau 41%.

Survei menunjukkan media *Google Classroom* yang paling banyak digunakan oleh dosen, yaitu sekitar 95,3%. Media lainnya yang banyak digunakan adalah *Whatsapp Group*, yaitu sekitar 94,7%. Adapun media *Zoom Meeting* digunakan oleh dosen sekitar 62,3%. Namun dari berbagai media yang digunakan maka aplikasi media pembelajaran daring yang paling disukai adalah aplikasi *Whatsapp*, yaitu 76,2 % atau 275 orang mahasiswa. Adapun media lainnya yang dipilih oleh mahasiswa seperti *Google Clasroom* hanya 12,2 %, *Google Meet* 3%, dan *Zoom* sekitar 2.8%. Adapun alasan yang paling dominan adalah karena aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring tersebut mudah digunakan dengan hasil survei sebanyak 78,4%. Alasan lainnya adalah biaya lebih murah dengan 60,4% , dan dengan alasan aplikasi lebih ringan dengan hasil survei 42,4%. Ini dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3.

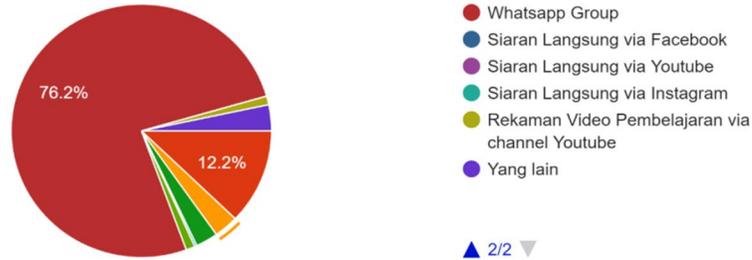
a. Media Pembelajaran daring yang digunakan dosen selama masa Waspada Penyebaran Virus Corona (covid-19)  
361 responses



Gambar 1. Media Pembelajaran Daring yang Digunakan

b. Aplikasi yang paling disukai sebagai media pembelajaran daring

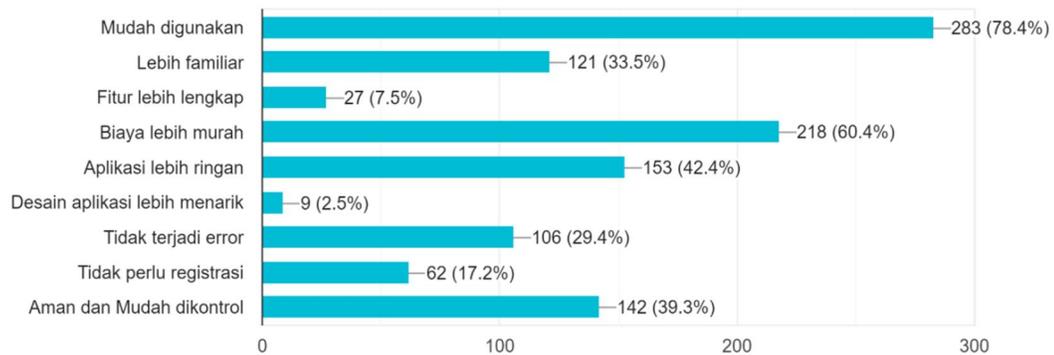
361 responses



Gambar 2. Aplikasi/Media Pembelajaran Daring yang Paling Disukai

c. Alasan menyukai salah satu aplikasi tersebut

361 responses



Gambar 3. Alasan Menyukai Aplikasi/media Pembelajaran Daring

Aplikasi yang disarankan untuk tidak digunakan sebagai media pembelajaran daring adalah *Zoom Meeting*, yaitu sekitar 63,4% (229 dari 361 orang mahasiswa/responden). Kemudian *Google Classroom* sekitar 7,2% atau 26 orang mahasiswa, dan *Google Meet* sekitar 3,9% atau 14 orang mahasiswa. Adapun alasan yang paling banyak dikemukakan adalah karena biaya lebih mahal yaitu 66,8%, kemudian dengan alasan tidak aman dan susah dikontrol sebanyak 40,4%, dan dengan alasan aplikasi lebih berat sebesar 34,1%.

Hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap media pembelajaran daring dengan nilai total skor rata-rata 2.59 artinya mahasiswa Fakultas Syariah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media daring ini merasa tidak puas, meskipun secara kualitas media tersebut dalam kategori cukup baik. Ini menunjukkan

bahwa mahasiswa memang belum puas terhadap pembelajaran dengan media daring ini. Dari hasil survei ini memberikan gambaran bahwa perlu upaya dan pembenahan lagi dari segenap civitas akademika Fakultas Syariah untuk meningkatkan kualitas media daring yang digunakan.

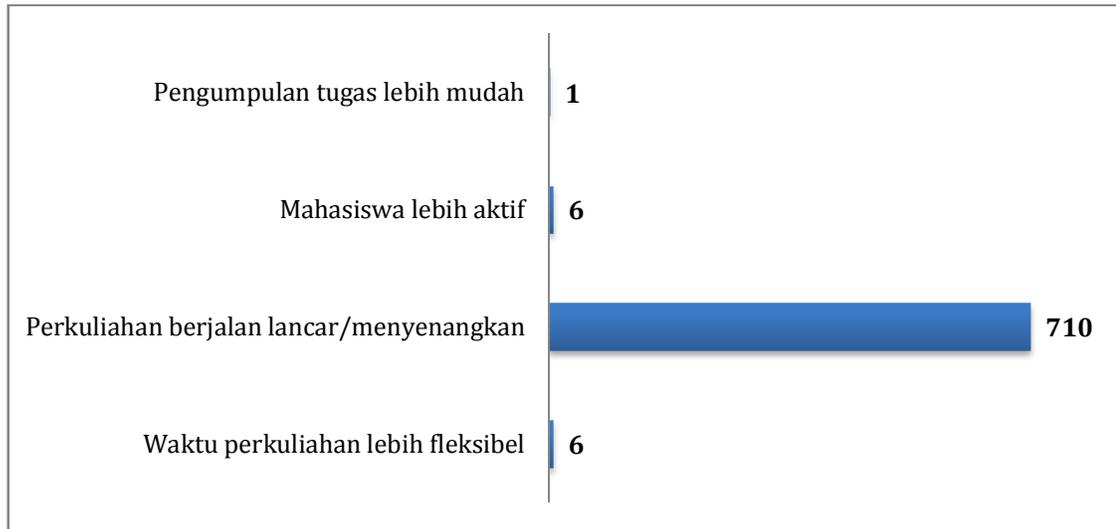
Kemudian hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen dengan nilai skor rata-rata 2.95. Artinya mahasiswa Fakultas Syariah merasa cukup puas terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Syariah. Dengan skor 2.95 tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen Fakultas Syariah dengan kategori cukup baik. Dari hasil survei ini memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dosen Fakultas Syariah cukup memuaskan bagi mahasiswa. Meski demikian Fakultas Syariah khususnya para dosen terus berupaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring supaya lebih baik, demikian pula dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Ketidakpuasan mahasiswa terhadap media pembelajaran daring ini karena adanya faktor-faktor yang menjadi kendala/hambatan dalam pembelajaran daring tersebut. Hasil survei menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi terhadap ketidakpuasan mahasiswa adalah akses internet yang kurang baik, yaitu 39,9 %, faktor biaya internet untuk mengakses media pembelajaran daring yang relatif mahal, yaitu sekitar 28%. Selain itu faktor tingkat pemahaman terhadap media pembelajaran online yang kurang baik sekitar 14,4%. Disamping faktor-faktor yang lain.

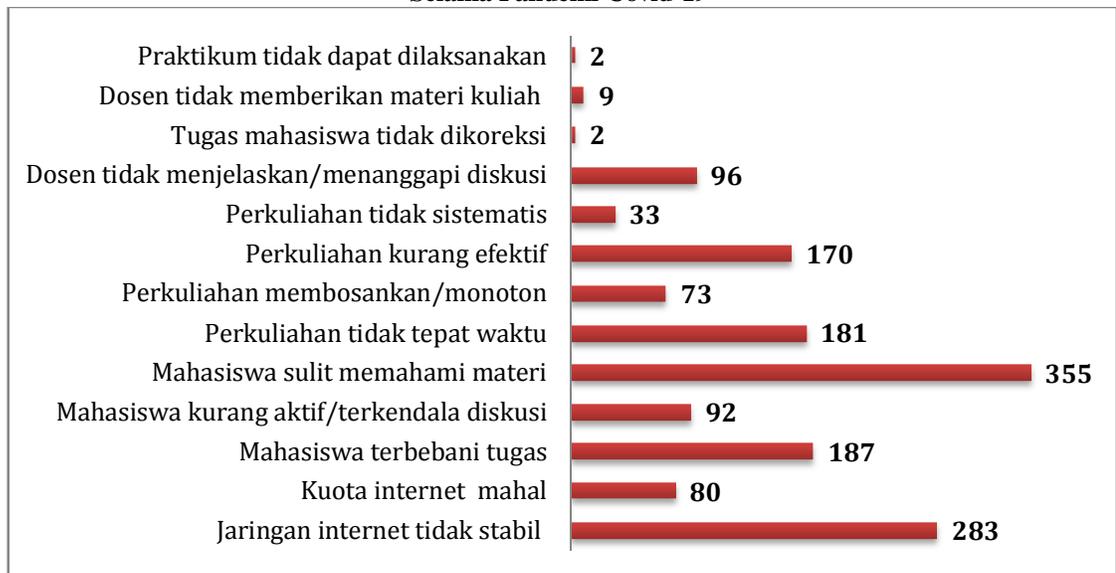
Banyak sekali saran yang diberikan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran daring dan juga saran terhadap media/aplikasi yang harus dikembangkan. Saran ada yang berbentuk saran murni, ada juga berupa curhatan, motivasi, dan ada berupa keinginan. Saran yang banyak diberikan adalah adanya kouta gratis, aplikasi yang lebih murah atau hemat biaya dan terjangkau seperti whatsapps, jangan sering menggunakan aplikasi zoom karena berat kouta, serta jangan terlalu banyak memberi tugas. Dalam pembelajaran juga diselingi dengan pemberian materi terutama lewat video supaya mudah dipahami. Dengan saran-saran yang diberikan tersebut, tentu menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti dalam rangka perbaikan kualitas atau mutu pembelajaran.

#### ***b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan***

Respon mahasiswa terkait pembelajaran daring untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini disajikan dalam dua kelompok yaitu kelompok respon positif dan kelompok respon negatif. Sebanyak 2286 komentar mahasiswa dari total 3210 respon terjaring dalam survei ini. Hasilnya diketahui bahwa terdapat 723 respon positif dan 1563 respon negatif dari mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Kategori respon mahasiswa pada kelompok respon positif disajikan pada gambar 4 dan respon negatif mahasiswa disajikan pada gambar 5.



**Gambar 4. Kategori Respon Positif Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19**



**Gambar 5. Kategori Respon Negatif Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil survei tersebut, maka perlu adanya perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlangsung hampir setengah semester dalam situasi pandemic Covid-19, yaitu:

- 1) Memberikan pelatihan penyelenggaraan pembelajaran daring kepada dosen agar pembelajaran daring berjalan lebih efektif, dapat memudahkan mahasiswa memahami materi, dan tidak terlalu membebani mahasiswa dengan banyak tugas.

- 2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari menyediakan kuota gratis bagi mahasiswa untuk perkuliahan daring.

**c. *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora***

Hasil evaluasi atau survei terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diperoleh hasil bahwa para dosen menguasai metode pembelajaran secara daring, hal ini dibuktikan dari pendapat mahasiswa yang menyatakan sangat tidak puas sebanyak 0,71%, yang menyatakan tidak puas sebanyak 1,84%, kemudian yang menyatakan cukup puas 13,53%, sedangkan yang menyatakan puas sebanyak 39,23%, dan sangat puas sebanyak 44,68%.

Kemudian dari hasil survei Fakultas Ushuluddin dan Humaniora juga diketahui bahwa Pembelajaran daring efektif untuk meningkatkan wawasan keilmuan dengan data sebagai berikut: Sangat tidak puas sebanyak 4,48%, tidak puas sebanyak 8,34%, cukup puas sebanyak 30,52%, yang menyatakan puas sebanyak 33,05%, dan yang menyatakan sangat puas 23,60%.

Banyak saran yang diberikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora atas pembelajaran daring. Umumnya saran dan kritik yang diberikan adalah tidak adanya jaringan atau jaringan kurang maksimal, tidak ada kuota/paket internet, tugas yang cukup banyak diberikan dosen. Meskipun mahasiswa FUH menilai para dosen menguasai sistem pembelajaran daring dan ilmu dapat dipahami dengan pembelajaran daring, namun mereka juga menyatakan bahwa perkuliahan dengan tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran daring.

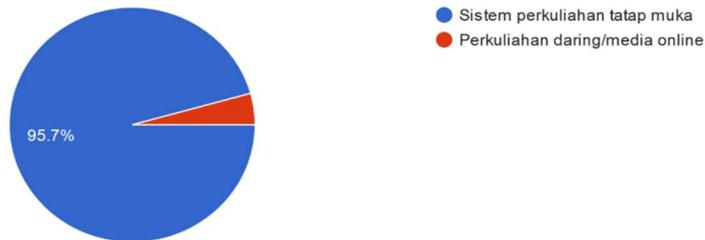
**d. *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi***

Evaluasi atau survei yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap pembelajaran daring memperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil survei terhadap 532 responden atau mahasiswa FDIK menunjukkan bahwa 95,7% mahasiswa lebih menyukai sistem perkuliahan tatap muka, dibanding perkuliahan daring. Bagi mereka biaya mengakses internet tidak mudah (63%). Selama masa pandemi ini media daring Google Classroom adalah media yang paling banyak digunakan oleh dosen yaitu 91%. Media lainnya yang banyak digunakan adalah Whatsapp Group 88,3%. Adapun media Zoom Meeting digunakan oleh dosen sekitar 46,2%. Selanjutnya media daring yang paling disukai mahasiswa adalah Aplikasi Whatsapp, yaitu 60,3%, dan google Class Room 24,2%, Alasannya karena whatsapp lebih mudah digunakan (85,9%), biaya lebih murah dan aplikasi ringan. Lihat pada gambar 6, 7, 8, dan 9.

30. Sistem perkuliahan mana yang lebih anda senangi?

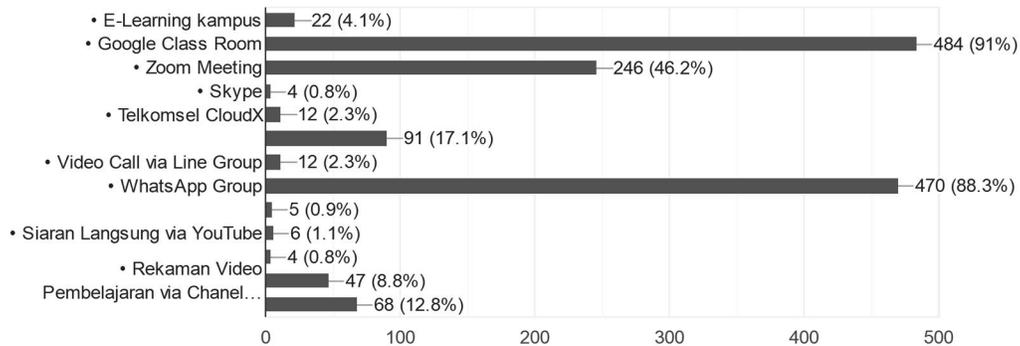
532 responses



Gambar 6. Sistem Perkuliahan yang Disenangi

31. Media pembelajaran online apa saja yang digunakan dalam perkuliahan selama masa Waspada Penyebaran Covid-19 (Jawaban boleh lebih dari 1)

532 responses



Gambar 7. Media Pembelajaran yang Paling banyak Digunakan

32. Dari aplikasi-aplikasi berikut ini, aplikasi mana yang lebih anda sukai sebagai media pembelajaran online di kampus anda?

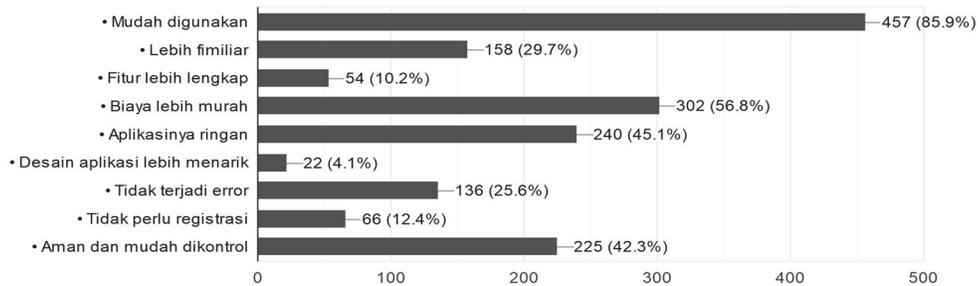
532 responses



Gambar 8. Media/aplikasi Daring yang Paling Disukai

33. Sesuai dengan pilihan anda pada angket nomor 7, apa alasan anda lebih menyukai salah satu aplikasi tersebut! (Jawaban boleh lebih dari 1)

532 responses



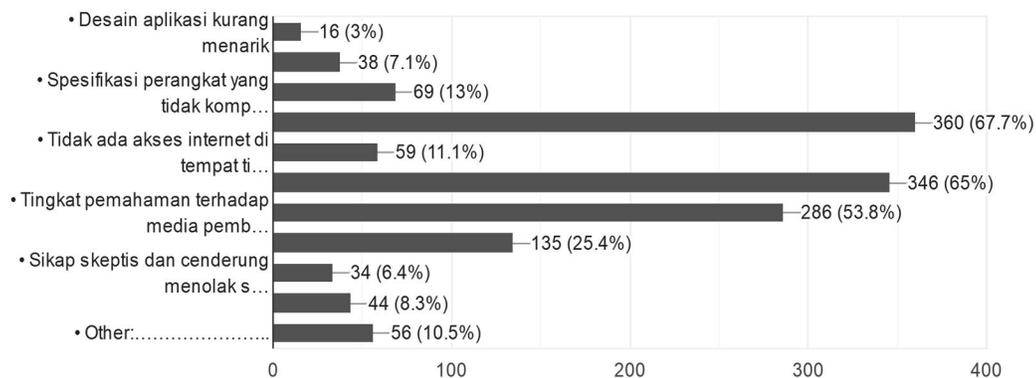
Gambar 9. Alasan Menyukai Media/Aplikasi Pembelajaran Daring

Selanjutnya hasil survei terhadap kepuasan mahasiswa terhadap efisiensi waktu perkuliahan/pembelajaran dengan daring, lebih banyak mengatakan cukup efisien (37,4%), efisien (34,4%), sangat efisien (13,7%), sisanya kurang efisien (14,5%). Demikian pula kepuasan dalam hal memahami materi pelajaran dengan daring lebih banyak mengatakan cukup memahami/puas (42,7%), paham (23,3%) dan sangat paham/puas (9.8%), adapun kurang paham (15,4%), tidak puas/paham (8.8%).

Dari evaluasi atau survei tersebut juga diketahui faktor yang menjadi hambatan dalam penggunaan pembelajaran daring, yaitu: tidak ada akses ditempat tinggal (65%), spesifikasi perangkat tidak lengkap/komplit (67,7%). Secara lengkap dapat dilihat pada gambar 10.

47. Faktor apa yang menjadi kendala/hambatan yang signifikan dalam menggunakan sistem pembelajaran online selama masa waspada penyebaran virus Covid-19 di kampus anda

532 responses



Gambar 10. Faktor Kendala dalam Menggunakan Media Daring

Kemudian dari evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga diketahui adanya keluhan. Keluhan tentang pembelajaran daring mahasiswa FDIK adalah: Biaya, kouta, jaringan lelet/jaringan buruk, hape jadul, banyak tugas, adanya pembatasan waktu yang singkat dalam melaksanakan tugas sementara jaringan lelet, lebih paham kuliah tatap muka dibanding online, dan sebagainya. Adapun keluhan yang paling banyak adalah kendala jaringan yang sering lelet/tidak ada sinyal dan kouta cepat habis.

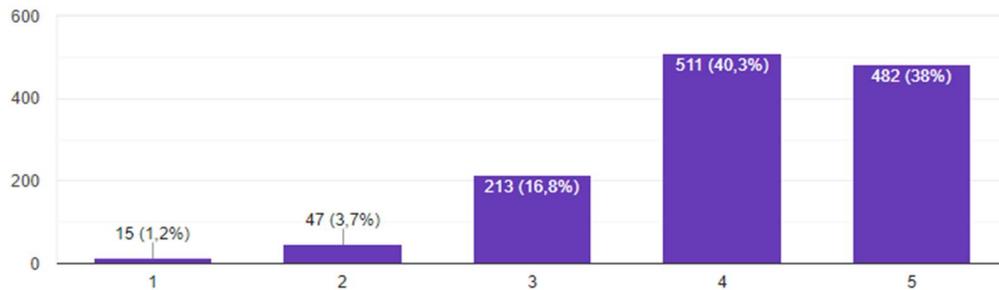
Selanjutnya saran/usulan mahasiswa FDIK adalah tugas jangan terlalu banyak, kalau ada tugas beri waktu lebih lama. Ada uang ganti/bantuan kouta bagi mahasiswa, pengurangan UKT, dosen bisa memahami mahasiswa yang jauh/susah jaringan internet. Adapun saran yang paling banyak adalah adanya kouta gratis.

**e. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Evaluasi atau survei pembelajaran daring yang dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menunjukkan bahwa para dosennya menguasai metode pembelajaran daring yang digunakan. Hal ini berdasarkan tanggapan mahasiswa yang menyatakan puas sebanyak 40,3% dan sangat puas sebanyak 38%. Lebih lengkap dapat dilihat pada gambar 11.

Apakah dosen menguasai metode pembelajaran secara daring?

1.268 tanggapan

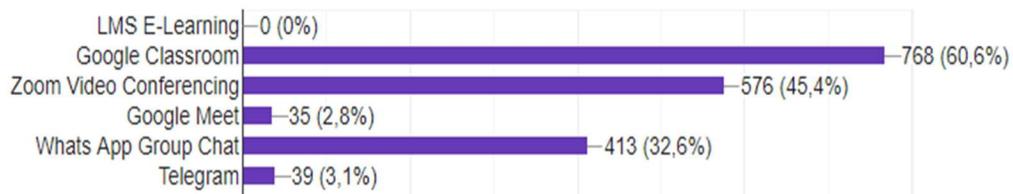


Gambar 11. Penguasaan Dosen pada Pembelajaran Daring

Selanjutnya dari pembelajaran daring tersebut, aplikasi yang sering digunakan oleh dosen menurut mahasiswa Febi adalah *Google Classroom* yaitu sebanyak 60,6%, kemudian *Zoom* sebanyak 45,4%, dan *Whats App* sebanyak 32,6%. Gambar 12 menunjukkan demikian.

Apakah aplikasi yang digunakan dosen untuk pembelajaran daring? (boleh memilih lebih dari satu)

1.268 tanggapan

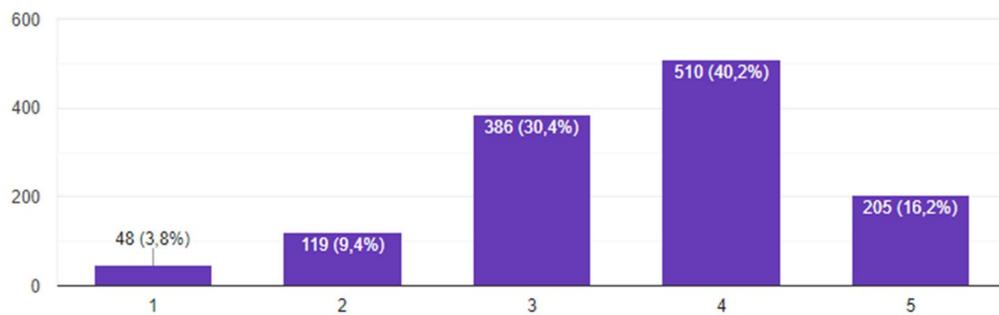


Gambar 12. Aplikasi/media Daring yang Banyak Digunakan

Hasil evaluasi atau survei selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dan dapat meningkatkan wawasan keilmuan bagi bagi mahasiswa. Hal ini berdasarkan tanggapan mahasiswa yang menyatakan puas sebanyak 40,2%, cukup puas 30,4%, dan sangat puas sebanyak 16,2%. Hal ini dapat dilihat dari gambar 13 berikut ini.

Apakah pembelajaran daring dari dosen efektif dalam penguasaan anda atas materi pembelajaran dan peningkatan wawasan keilmuan anda?

1.268 tanggapan



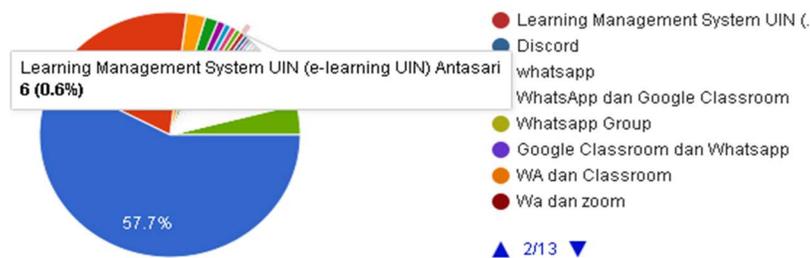
Gambar 13. Efektivitas Pembelajaran Daring dalam penguasaan dan Peningkatan Wawasan Keilmuan

Demikian hasil evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui survei kepuasan mahasiswa. Survei yang dilakukan oleh Febi terhadap pembelajaran daring memang tidak rinci, demikian juga FUH, sehingga data terkait pembelajaran daring tidak banyak yang didapat.

**F. Unit Pelayanan Bahasa (UPB) UIN Antasari**

Tidak hanya Fakultas yang ada di UIN Antasari yang melakukan pembelajaran daring, Unit Pelayanan Bahasa (UPB) UIN Antasari juga melaksanakan pembelajaran daring dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa asing. Hasil evaluasi atau survei terhadap pembelajaran daring yang dilakukan oleh UPB tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Google Classroom yaitu sekitar 57,7%. Adapun Learning Management System UIN Antasari hanya 0,6%. Ini dapat dilihat pada gambar 14 berikut.

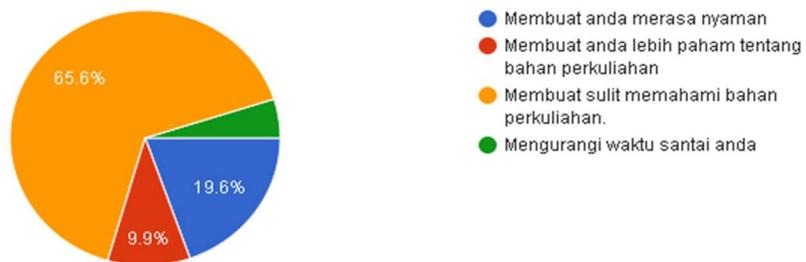
Applikasi/platform apa yang sering digunakan selama pembelajaran daring?  
933 responses



Gambar 14. Aplikasi yang Sering Digunakan

Kemudian respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (mahasiswa) menyatakan sulit dalam memahami bahan perkuliahan yaitu sekitar 65,5%, dan yang merasa nyaman dengan pembelajaran daring sekitar 19,6%. Ini dapat dilihat dari gambar 15 berikut.

Pembelajaran daring (online) yang telah dilaksanakan di UPB ....  
933 responses



Gambar 15. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajarn Daring di UPB

Selama pembelajaran daring, metode pembelajaran yang sering digunakan bermacam-macam. Berdasarkan hasil evaluasi dengan survei kepuasan dari mahasiswa diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran daring adalah mengerjakan tugas, yaitu sebanyak 45,2%, selain itu adalah menjawab sial yang

diberikan dosen (totur) sebanyak 26,4%. Adapun metode diskusi atau tanya jawab hanya 19%. Ini dapat dilihat dari gambar 16 berikut.

Yang sering dilakukan saat pembelajaran daring

933 responses



Gambar16. Metode yang Sering Dilakukan Saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil survei di atas maka dapat diketahui bahwa banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring, sebagaimana ditampilkan di atas, yakni 65.6%, ada kemungkinan karena metode yang sering dilakukan sebagian besar tutor (45.2%) adalah meminta mahasiswa mengerjakan tugas tertentu saja. Oleh karena itu saran atau masukan yang diberikan oleh mahasiswa terhadap pembelajaran daring di UPB adalah jangan terlalu banyak memberikan tugas, memberikan kelonggaran waktu karena jaringan tidak selalu lancar terutama dalam mengerjakan tugas, juga mengurangi penggunaan aplikasi Zoom karena sangat memakan kouta. Demikianlah hasil evaluasi pembelajaran daring pada Unit Pelayanan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin.

### G. *Ma'had Al-Jamiah*

Ma'had al-Jami'ah adalah salah satu dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) UIN Antasari Banjarmasin sebagai lembaga pendidikan pesantren bagi para mahasiswa. Oleh karenanya Ma'had al-Jami'ah juga menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik berkenaan dengan ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian, ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam *wasatiyyah* yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal, serta ilmu yang dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.

Pendidikan dan pengajaran di Ma'had al-Jami'ah selama masa pandemi ini juga dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu evaluasi atau survei pembelajaran daring juga dilaksanakan pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa keaktifan para musyrif dan musyrifah (pembimbing) dalam membimbing mahasantri selama pembelajaran daring sangat aktif sekitar 50,9%, aktif 41,5% dan cukup aktif 7%. Adapun aplikasi yang paling banyak

digunakan adalah Whats App yaitu 93,4%, dengan metode pembelajaran yang sering digunakan adalah mengerjakan tugas sekitar 37,3%, menyimak video presentasi pengajar 27.7%, berdiskusi atau tanya jawab 22,9 %, dan lainnya seperti menjawab soal dan meresume materi.

Ada saran/keluhan yang disampaikan mahasiswa dalam hal pembelajaran daring, di antaranya adalah pembelajaran lebih banyak teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung, tidak semua mahasiswa memiliki dan mampu mengakses aplikasi untuk pembelajaran online, Pembelajarannya lebih baik disertakan video pembelajaran agar dapat mudah dipahami, membuat video tidak perlu di youtube karena terkendala jaringan dan boros kouta, dan perbanyak diskusi jangan tugas.

Meski demikian pandangan positif terhadap pembelajaran daring banyak juga disampaikan oleh mahasiswa seperti: pembelajaran daring sudah bagus dan kalau bisa ditingkatkan tidak hanya memakai aplikasi WhatsApp saja, waktu dan tempat lebih efektif, karena proses belajar bisa dari rumah, tidak hanya tergantung pada guru, tapi juga belajar melalui internet, otomatis dilatih untuk menguasai teknologi informasi, menumbuhkan kesadaran bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk medsos dan game.

### **C. Analisis dan Langkah Strategis**

#### **1. Analisis Terhadap Pembelajaran Daring**

Setelah dilakukan evaluasi melalui survei kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring, maka ada beberapa hal penting yang perlu untuk diperhatikan.

##### ***a. Pentingnya Pembelajaran Daring***

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara dosen dan mahasiswa tanpa tatap muka melainkan lewat online atau dalam jaringan, baik melalui e-learning, video, Zoom/youtube, whatsapp, google meet, dan sebagainya. Internet sebagai media diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar, harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara dosen dengan mahasiswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran daring dapat menjadi media berharga untuk pendidikan dalam hal menghubungkan peserta didik mendapatkan informasi dan memberikan berbagai bahan belajar multimedia (Eastmond & Ziegahn dalam Bulik, Ramona, Burdine, Shokar, 2007). Pembelajaran daring memiliki potensi untuk mendukung kemandirian belajar berorientasi konstruktivis - kondisi yang akan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan mengintegrasikan informasi baru ke dalam skema yang ada, dan dengan berasosiasi dan merepresentasikannya dengan cara yang bermakna. Pembelajaran daring memiliki potensi untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar dan pendekatan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan aktif. (Bulik, Ramona, Burdine, Shokar, 2007)

Siahaan (2002) menjelaskan bahwa manfaat pembelajaran daring bagi mahasiswa dan dosen sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa pembelajaran daring memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang. Mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen setiap saat sehingga mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.
- 2) Bagi dosen manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran *online* diantaranya adalah:
  - a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
  - b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
  - c) Dapat mengontrol kegiatan belajar mahasiswa.
  - d) Dapat mengecek/memantau apakah mahasiswa telah mengerjakan tugas atau latihan setelah mempelajari materi-materi tertentu.
  - e) Mudah memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa.
  - f) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara mahasiswa dan dosen.
  - g) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
  - h) Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potensial to reach a global audience*).
  - i) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Selain memiliki kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- 3) Berubahnya peran guru dan yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 6) Kurangnya penguasaan IT.
- 7) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 8) Banyak menggunakan waktu.
- 9) Sulit menegakkan disiplin.

### ***b. Kondisi Saat Ini***

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam, khususnya UIN Antasari Banjarmasin. Sesuai dengan Surat Edaran Rektor Nomor 367/Un.14/H.M.01/03/2020 tanggal 16 Maret poin1, dalam upaya pencegahan tersebut maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring kemudian diperpanjang sampai berakhirnya semester genap 2019/2020 dengan tetap mengikuti kalender akademik UIN Antasari Banjarmasin.

Kondisi saat ini menunjukkan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 belum menunjukkan hasil yang memadai, artinya penyebaran virus Covid-19 terus berkembang. Melihat kondisi demikian, maka ada dua kemungkinan yang dilakukan.

*Pertama*, kemungkinan besar pembelajaran daring terus dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi dan analisis pembelajaran daring yang ada, supaya pembelajaran daring yang dilakukan lebih siap, lebih baik, dan lebih berkualitas.

*Kedua*, kemungkinan lain adalah pemberlakuan kondisi “new normal” oleh pemerintah, maka pembelajaran pun dilakukan dengan tatap muka. Tentu ketika pembelajaran tatap muka dilakukan, maka harus memperhatikan dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan prosedur atau ketentuan dari pemerintah. Tentu ini tidak mudah dan perlu koordinasi dari pusat hingga jurusan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Tantangan terberat ketika pembelajaran tatap muka dilakukan adalah kesiapan untuk menghadapi segala risiko yang ada.

### ***c. Analisis Terhadap Evaluasi Pembelajaran Daring yang Sudah Dilaksanakan***

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari kurikulum Oleh karena itu ketika berbicara evaluasi dan analisis pembelajaran, tentu tidak lepas dari evaluasi dan analisis kurikulum. Hasan (2014: 136) menyebutkan bahwa konsep kurikulum itu ada empat, yaitu 1) ide; 2) rencana tertulis atau desain pembelajaran; 3) kegiatan atau implementasi pembelajaran; 4) Hasil atau evaluasi hasil. Berdasarkan teori Hasan inilah, maka pembelajaran daring yang dilaksanakan UIN Antasari Banjarmasin dianalisis.

#### **1) Ide Pelaksanaan Pembelajaran Daring/Kebijakan Implementasi**

Sebelum adanya wabah Covid-19, pada dasarnya pembelajaran daring sudah dilaksanakan oleh para dosen UIN Antasari Banjarmasin, namun tidak semaksimal pembelajaran tatap muka. Dengan adanya wabah ini, maka memberikan ide atau gagasan untuk melaksanakan pembelajaran daring secara penuh. Pelaksanaan atau implementasi pembelajaran daring berdasarkan kebijakan pimpinan UIN Antasari Banjarmasin dengan Surat Edaran Rektor Nomor391/Un.14/HM.01/03/2020 dan Surat Edaran Rektor Nomor 396/Un.14/HM.01/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Ide atau gagasan untuk melaksanakan pembelajaran daring juga disebabkan banyaknya media/aplikasi alternatif dalam pembelajaran daring, dapat diakses ke tempat yang jauh, dapat memantau mahasiswa meskipun jauh dan sebagainya.

Dengan kondisi seperti ini, maka pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan dan dianggap solusi paling tepat untuk dilaksanakan.

Dalam implementasi pembelajaran daring pimpinan/Rektor tidak menerbitkan SK tentang pembentukan tim *learning management system* secara langsung. Namun sesuai Surat Edaran Rektor Nomor 396/Un.14/HM.01/03/2020 disebutkan bahwa Pembelajaran secara online tersebut harus terus menerus dimonitor oleh Prodi, Fakultas, Pascasarjana, UPN, dan Ma'had al-Jami'ah dalam koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Jadi, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak dibentuk tim *learning management system*, namun pelaksanaannya selalu dalam monitoring. Bahkan pada setiap fakultas selain dimonitor oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, Prodi, kegiatan evaluasi dan monitoring pembelajaran daring juga melibatkan UPM atau Unit Penjaminan Mutu tiap Fakultas. Ini dibuktikan dari data hasil evaluasi atau survei pembelajaran daring yang telah diuraikan di atas.

Demikianlah UIN Antasari Banjarmasin sangat mendukung para dosennya dalam proses pembelajaran daring di masa tanggap darurat covid-19 baik dengan cara: a) membuat sistem sendiri dengan mengoptimalkan LMS yang terkoordinasi dengan pusat data dan infomasi; b) menghimbau dosen dan mahasiswa agar memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran daring tersebut; c) melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pembelajaran daring yang sudah dilakukan.

## 2) Desain/rancangan Pembelajaran

UIN Antasari sudah melaksanakan pembelajaran daring jauh sebelum adanya masa tanggap darurat covid-19. Pembelajaran daring tersebut menjadi salah satu media alternatif dari berbagai media pembelajaran yang digunakan oleh para dosen. Oleh karena ketika pembelajaran daring dilaksanakan oleh dosen yang bersangkutan, maka rancangan/desain pembelajaran selalu dirancang di setial awal semester/awal pembelajaran.

Pada dasarnya dalam sebuah rancangan pembelajaran meliputi: a) tujuan pembelajaran; b. materi pembelajaran; c metode pembelajaran; d. sumber pembelajaran; e media pembelajaran; f. Alokasi Waktu. Demikian juga pembelajaran daring meliputi hal tersebut. Berdasarkan hasil survei atau evaluasi terhadap pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui bagaimana efektifitas rancangan/desain pembelajaran daring tersebut, yaitu:

*Tujuan Pembelajaran.* Tujuan pembelajaran meliputi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, atau dikenal dengan istilah taksonomi Bloom. Kognitif adalah hasil belajar berupa kemampuan otak dalam menerima, mengolah, dan menggunakan informasi, atau dikenal dengan istilah *intellectual skills*. Kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan mengingat (menghafal), pemahaman (menginterpretasikan), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Afektif adalah hasil belajar berupa kondisi, perasaan, emosi. Tingkatan afektif itu yaitu: menerima, merespons, menghargai, mengatur, dan karakterisasi berdasarkan nilai. Sedangkan psikomotorik adalah hasil belajar berupa kemampuan motorik, atau melakukan tindakan-tindakan. Hasil belajar psikomotor terdiri dari dari lima tingkatan, yaitu:

peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi (melakukan gerakan secara wajar).

Berdasarkan hasil survei terutama dilihat dari hasil angket, keluhan, dan saran dari mahasiswa, maka tujuan pembelajaran seperti dikemukakan di atas belum tercapai secara maksimal. Secara kognitif dibuktikan dari adanya komentar mahasiswa yang menyatakan bahwa materi pembelajaran sulit untuk dipahami. Apalagi jika materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring dalam bentuk penugasan, sehingga sulit bertanya jika ada hal yang tidak paham. Demikian pula dalam tujuan pembelajaran dari segi afektif. Salah satu kelemahan pembelajaran daring adalah sulit mengontrol kemampuan afektif mahasiswa karena berkaitan dengan kondisi dan emosi mahasiswa. Aspek afektif lebih mudah dikontrol dengan tatap muka. Adapun dalam hal psikomotorik, di satu sisi sulit dikontrol karena tidak bertatap muka, ini dibuktikan dari kegiatan Ma'had al-Jami'ah yang berorientasi pada integrasi ilmu dan amal. Artinya tidak hanya ilmu-ilmu agama yang diberikan, namun juga amalan-amalan rutin. Tentu kontrol terhadap amalan-amalan praktis lebih sulit karena hanya lewat online. Apalagi tujuan psikomotorik yang diharapkan adalah pembiasaan untuk melakukan amal ibadah sebagai kegiatan harian. Di sisi lain bagi mahasiswa sendiri lebih mudah dicapai, karena gerakan motorik atau praktik ibadah termasuk hapalan dapat direkam lewat video dan dikirim secara online.

*Materi pembelajaran.* Hasil survei menunjukkan bahwa materi dapat disampaikan kepada mahasiswa dengan baik lewat pembelajaran daring. Hanya saja pemahaman terhadap materi yang diberikan sebagian mahasiswa menyatakan puas, sebagian lain ada juga yang menyatakan pemahaman materi hanya pada kategori cukup puas, apalagi dalam hal penguasaan materi dalam kategori tidak puas. Pemahaman dan penguasaan materi ini tentunya sangat terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan.

*Metode Pembelajaran.* Dalam pembelajaran daring ini banyak metode yang bisa digunakan, seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan lain-lain. Dan ini bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Namun pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sehingga *active learning* atau pembelajaran aktif tidak bisa secara penuh dilaksanakan dalam daring. Kemudian hasil survei juga membuktikan bahwa ternyata metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam media daring ini adalah penugasan. Sehingga ini menjadi keluhan banyak mahasiswa, karena begitu banyaknya tugas yang harus dikerjakan, apalagi jika mata kuliah yang diambil banyak. Metode penugasan banyak digunakan oleh dosen disebabkan karena media pembelajaran daring yang dipakai juga terkesan dadakan oleh sebagian dosen, sehingga persiapan dalam pembelajaran/perkuliahan juga tidak terencana secara baik.

*Sumber Pembelajaran.* Pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari sumber pembelajaran dengan mudah dan cepat secara online. Kemudahan untuk memperoleh sumber pembelajaran secara daring/online ini menjadi keuntungan atau kelebihan dalam pembelajaran daring. Meski demikian, jika mahasiswa ingin belajar lewat buku atau perpustakaan langsung, maka kondisi sekarang tentu sulit.

Ini juga menjadi keluhan bagi sebagian mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas membuat makalah. Mereka merasa kekurangan referensi karena tidak bisa berkunjung ke perpustakaan dan belum terbiasa menggunakan perpustakaan digital, padahal UIN Antasari sudah memiliki perpustakaan digital. Meski demikian banyak juga mahasiswa lainnya yang bisa mencari sumber belajar lewat perpustakaan digital, termasuk menggunakan jurnal-jurnal online. Harapan besar dengan pembelajaran daring ini dapat melatih mahasiswa mencari dan menggali lagi sumber pembelajaran secara daring

*Media Pembelajaran.* Banyak aplikasi yang dipakai sebagai media pembelajaran daring, seperti e-learning kampus, google classroom, google meet, zoom meeting, skype, Ccloudx by Telkomsel, aplikasi meeting yg dikembangkan kampus, video call via line group, whatsapp group , siaran langsung via facebook, siaran langsung via youtube, siaran langsung via instagram, rekaman video pembelajaran via channel you tube, dan sebagainya. Kemudian dari hasil survei pada semua Fakultas, UPB, dan Ma'had al-Jami'ah penggunaan mode/aplikasi Google Classroom total rata-rata 76.15%. Adapun penggunaan mode/aplikasi Whatsapp total rata rata 73.34%. Kemudian penggunaan mode/aplikasi Google Zoom total rata-rata 37.1%. Selanjutnya penggunaan mode/aplikasi Google Meet total rata-rata 2,8%, kemudian Youtube 1,1%, dan lain-lain. Penggunaan mode/aplikasi yang terbanyak digunakan dosen adalah Google Classroom dan Whatsapp.

Hasil survei memberikan informasi bahwa ternyata kebanyakan mahasiswa lebih senang dengan aplikasi whatsapp dengan alasan lebih murah, lebih ringan, jarang lelet, dan mudah digunakan. Sedangkan aplikasi yang kurang disukai oleh mahasiswa adalah zoom meeting, karena aplikasinya berat dan lebih mahal, serta boros kouta. Meski demikian dari beberapa saran ada juga mahasiswa yang meminta aplikasi zoom. Dengan demikian dalam menggunakan media daring ini sebaiknya perlu penggunaan aplikasi yang bervariasi, tidak selalu zoom, dan tidak selalu whatsapp, tidak selalu google classroom dan lain-lain.

*Alokasi Waktu.* Alokasi waktu yang digunakan dosen selama pembelajaran daring pada dasarnya sesuai dengan jadwal dan waktu kuliah yang sudah ditetapkan. Namun dalam aplikasinya atau penerapan di kelas online atau pembelajaran daring, ternyata sangat boros waktu apalagi jika metode yang digunakan adalah diskusi. Terlebih lagi jika jaringan lelet, maka waktu sulit disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Untuk pengaturan waktu ini dosen harus cermat dalam merancang dan mengelola waktu pembelajaran yang akan digunakan.

### 3) Proses Pembelajaran Daring

Prosen pembelajaran daring dilaksanakan UIN Antasari Banjarmasin secara penuh sejak adanya wabah Covid-19. Proses pembelajaran daring dimonitor dan dievaluasi secara langsung oleh Prodi, Fakultas, Pascasarjana, UPB, dan Ma'had al-Jami'ah dalam koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Ini sesuai dengan Surat Edaran Rektor Nomor 396/Un.14/HM.01/03/2020. Bahkan pada setiap fakultas selain dimonitor oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, Prodi, kegiatan evaluasi dan monitoring pembelajaran daring juga melibatkan UPM atau Unit

Penjaminan Mutu Fakultas. Monitoring dan Evaluasi juga dibantu oleh Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Antasari Banjarmasin.

Strategi monitoring dan evaluasi pembelajaran daring UIN Antasari dilakukan melalui survei dan melalui Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan atau diberlakukan bagi para dosen, maka pada hari Selasa, tanggal 17 Maret 2020 Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (UTIPD) UIN Antasari melaksanakan Pelatihan Pembelajaran Daring bagi semua dosen di lingkungan UIN Antasari. Selanjutnya pelatihan pembelajaran daring juga diadakan oleh Fakultas-Fakultas yang di lingkungan UIN Antasari.

Strategi penjaminan mutu pembelajaran daring dilakukan dengan pelatihan dosen dalam implementasi pembelajaran dengan kegiatan di ruang seminar/offline. Selain itu ada juga melalui tutorial online, dengan petunjuk atau arahan yang diberikan oleh UTIPD.

Hasil monitoring dan survei tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa pendekatan. Ada dosen yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada dirinya atau (*teacher-centered approaches*), ada yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered approaches*), dan ada juga menggunakan pendekatan keduanya sekaligus.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran daring bermacam-macam, seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan lain-lain. Namun yang sering digunakan adalah pemberian tugas. Dan berdasarkan hasil survei, ternyata mahasiswa mengeluh dengan banyaknya penugasan yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa menginginkan adanya metode yang bervariasi, baik dengan ceramah melalui video, tanya jawab dan diskusi via WA atau Google Classroom, pemberian tugas dan lain sebagainya.

#### 4) Hasil Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran daring dilakukan dalam dua bentuk: a) Penilaian hasil belajar; dan b) Penilaian proses. Evaluasi terhadap kedua penilaian tersebut sangat penting, bahkan dalam penilaian proses tidak hanya menilai minat mahasiswa, perhatian, aktivitas, dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran, namun juga harus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Berkaitan dengan penilaian hasil pembelajaran daring, maka penilaian dilakukan berdasarkan panduan akademik UIN Antasari. Dan selama masa wabah Covid-19 ini, maka para dosen sejak akhir Maret 2020 melaksanakan penilaian atau evaluasi nilai akhir, baik Ujian Tengah Semester (UTS), penugasan, Ujian Akhir Semester (UAS) melalui media online baik dengan via WhatsApp, Google Classroom, google Meet, dan Google Zoom. Adapun penugasan lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApp.

Dalam hal evaluasi pembelajaran daring ini, maka penilaian hasil belajar lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan penilaian proses. Penilaian proses lebih sulit karena jarak yang jauh, tidak bisa mengontrol proses secara langsung, terkandung ada gangguan, tidak bisa mengontrol mahasiswa secara langsung apalagi per individu, dan sebagainya.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh UIN Antasari didukung dengan disediakan fasilitas internet atau hotspot sehingga mudah bagi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan akses internet. Namun selama masa wabah Covid-19 dan diberlakukannya WFH, maka pembelajaran daring tidak lagi dilaksanakan di kampus, tetapi dilaksanakan di rumah masing-masing, baik dosen dan mahasiswa. Oleh karenanya dosen dan mahasiswa menggunakan fasilitas internet milik pribadi masing-masing.

Berdasarkan survei terhadap pembelajaran daring, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai hasil evaluasi, yaitu:

- a) Selama masa wabah Covid-19 dan diberlakukannya WFH, maka tidak semua pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Banyak kendala yang dihadapi baik oleh para dosen maupun para mahasiswa. Apalagi bagi mahasiswa yang berada di pelosok yang belum tentu ada jaringan internet. Oleh karena itu penilaian tidak bisa dilakukan dengan standar normal dan ada keringanan.
- b) Diakui pembelajaran daring secara penuh yang dilaksanakan di semeseter genap ini terasa dadakan, sehingga wajar masih banyak kekurangan baik dari dosen maupun mahasiswanya. Kekurangan yang dimaksud adalah: *Pertama*, bagi dosen persiapan pembelajaran belum maksimal, termasuk dalam rancangan metode, sehingga berpengaruh terhadap metode yang digunakan dalam daring, jenis aplikasi/media yang dipakai, penyesuaian materi dengan metode, yang kesemuanya berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran atau hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dan alternatif metode yang banyak digunakan adalah pemberian tugas. *Kedua*, bagi mahasiswa belum siap menghadapi perubahan suasana belajar sehingga terasa berbanding antara tatap muka dan online. Pembelajaran daring dianggap lebih susah, materi sulit dipahami, belum lagi leletnya jaringan, ketersediaan kouta, dan sebagainya.

## 2. Langkah Strategis Sebagai Alternatif Solusi

Berdasarkan hasil analisis atas pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan di atas, maka perlu langkah strategis supaya pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Tentunya saran dan kritikan dari mahasiswa dapat dijadikan solusi alternatif dalam pembelajaran ini. Beberapa langkah strategis tersebut adalah:

- a. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka lebih efektif dan lebih disukai oleh mahasiswa. Oleh karena itu doa dan harapan besar semoga wabah covid-19 ini cepat berlalu, dan pembelajaran bisa berjalan seperti sedia kala.
- b. Apabila pada semester yang akan datang wabah covid-19 masih ada dan pembelajaran daring secara penuh masih diberlakukan, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan.

*Prinsip pertama:*

- a) Pembelajaran daring jangan sampai **menambah beban** dosen dan mahasiswa, karena tujuan pembelajaran daring untuk memudahkan belajar.
- b) Jika menambah beban, pasti ada yang salah. Cari tahu, apa sebabnya?.
- c) Bisa karena sarana tidak siap, bisa karena materi tidak siap.

- d) Persiapan sangat penting untuk pembelajaran online/daring.
- e) Pemberian tugas belajar sewajarnya dengan instruksi yang jelas dan sesuai tujuan belajar.
- f) Hindari pemberian tugas yang berlebihan atau terlalu sering karena dapat memberatkan mahasiswa.

*Prinsip kedua:*

Terjadinya proses belajar adalah kunci keberhasilan pembelajaran daring. Oleh karena itu perlu:

- a) Berupaya untuk selalu berkomunikasi dengan mahasiswa di dalam sistem.
- b) Beri stimulus yang baik, beri respons, dan buka ruang berdialog secara demokratis, jika perlu boleh diselingi humor.
- c) Tiap tugas harus ada balikan (*feed back*) dan bimbinglah dengan baik.
- d) Beri instruksi yang jelas, dan jika mahasiswa masih belum paham, jelaskan ulang secara dialogis-humanis.

*Prinsip ketiga:*

- a) Menyediakan banyak sumber tidak harus dosen semua yang menyiapkan.
- b) Di internet banyak sekali sumber belajar yang dapat digunakan, maka manfaatkan saja.
- c) Jika tidak, maka harus ada tim pengembang media atau content yang mem-back up.
- d) Sumber materi audiovisual dapat diperoleh di YouTube, instagram, dan lainnya.
- e) Sumber teks selain dari tulisan kita (dosen) dapat juga di berbagai website jurnal ilmiah dan media massa terpercaya.
- f) Selain itu juga harus pilih platform atau produk yang akan digunakan, misal Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan lain-lain. Gunakan secara bervariasi dan hindari penggunaan Zoom meeting secara berlebihan karena memberatkan mahasiswa.
- g) Harus disadari bahwa semua mode/aplikasi/media memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing.

*Prinsip keempat:*

- a) Fleksibel metode pembelajaran artinya menyesuaikan karakteristik materi dan mahasiswa.
- b) Fleksibel tempat artinya tidak harus di kelas, boleh di rumah, kost, dan lainnya.
- c) Fleksibel waktu artinya tidak harus tepat waktu karena biasanya pembelajaran daring waktunya lebih lama, karena itu harus ada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa mengenai waktu tersebut.

*Prinsip kelima:*

- a) Pembelajaran daring merupakan bentuk personalisasi pembelajaran Artinya, pembelajaran daring potensial memfasilitasi kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam.

- b) Pihak yang paling berkuasa atas proses belajar ialah diri mahasiswa itu sendiri.
  - c) Oleh karena itu, sebagian besar kegagalan dan keberhasilannya ditentukan oleh mahasiswa sendiri.
  - d) Dengan demikian, membangun niat, kesadaran, motivasi, dan perilaku belajar yang baik untuk mahasiswa harus dilakukan dan dikontrol selalu. Tanpa kesadaran, mahasiswa akan selalu cari celah untuk sekadar terlihat aktif atau terlihat berkualitas dalam mengerjakan tugas daring.
- c. Apabila diberlakukan “new-normal”. Pembelajaran di era “Normal Baru” akan dilaksanakan jika pemerintah memberlakukan. Oleh karenanya beberapa alternatif yang bisa dilakukan:
1. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun harus tetap memperhatikan beberapa hal penting seperti:
    - a. Kampus dan kelas disediakan fasilitas mencuci tangan.
    - b. Mahasiswa dan dosen harus memakai masker, disamping perlu disediakan masker gratis.
    - c. Dibuat peraturan-peraturan tentang etika bertegur sapa dan berteman, terutama upaya menghindari kerumunan.
    - d. Jumlah mahasiswa dalam kelas dibatasi, tidak lebih dari 15 orang atau sesuai aturan yang ditetapkan dengan tempat duduk yang berjarak.
    - e. Jika mahasiswa dalam kelas sedikit, beban dosen bertambah karena semakin banyak kelas yang akan dimasuki. Biasa 30 orang per kelas menjadi 15 orang per kelas artinya dosen yang biasa memberikan pembelajaran 1 kali untuk 1 kelas menjadi 2 kali karena dibagi 2 kelas.
    - f. Supaya efektif, maka harus ada keringanan, seperti: 1) pengurangan jumlah pertemuan; 2) keringanan materi, artinya tidak harus menuntaskan seluruh materi, yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai.
    - g. Materi pembelajaran diintegrasikan dengan pemahaman dan perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan dan penanganan covid-19, penguatan karakter, dan penguatan spritualitas keagamaan.
    - g. Dan lain sebagainya dengan tetap memperhatikan prosedur kesehatan atau panduan “new normal”.
  2. Dalam satu mata kuliah pembelajaran bisa dilakukan dengan berseling antara tatap muka dan pembelajaran daring. Jika melaksanakan pembelajaran daring maka harus memperhatikan hal penting dalam pembelajaran daring. Dan jika melaksanakan tatap muka maka harus memperhatikan prosedur pembelajaran tatap muka.

#### **D. Penutup**

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin dengan berdasarkan Surat Edaran Rektor Nomor 391/Un.14/HM.01/03/2020 dan Surat Edaran Rektor Nomor 396/Un.14/HM.01/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Pembelajaran daring tersebut dimonitor oleh Prodi, Fakultas, Pascasarjana, UPB, dan Ma'had al-Jami'ah dalam koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bahkan pada setiap fakultas selain dimonitor oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, pembelajaran daring juga dimonitor UPM atau Unit Penjaminan Mutu tiap Fakultas.

Hasil survei pada semua Fakultas, UPB, dan Ma'had al-Jami'ah penggunaan mode/aplikasi Google Classroom total rata-rata 76.15%, Whatsapp total rata-rata 73.34%, Google Zoom total rata-rata 37.1%, Google Meet total rata-rata 2,8%, kemudian Youtube 1,1%, dan lain-lain. Penggunaan mode/aplikasi yang terbanyak digunakan dosen adalah Google Classroom dan Whatsapp. Hasil survei menyatakan mahasiswa lebih senang dengan aplikasi whatsapp karena lebih murah, lebih ringan, jarang lelet, dan mudah digunakan. Aplikasi yang kurang disukai adalah zoom meeting, karena berat dan lebih mahal, serta boros kouta. Dengan demikian dalam menggunakan media daring perlu penggunaan aplikasi yang bervariasi.

Berdasarkan survei pembelajaran daring masih banyak kekurangan baik dari dosen maupun mahasiswanya. Bagi dosen belum maksimal dalam mempersiapkan rancangan metode, strategi, jenis aplikasi/media yang dipakai, sehingga alternatif metode yang banyak digunakan adalah pemberian tugas, dan ini ternyata cukup memberatkan bagi mahasiswa. *Kedua*, bagi mahasiswa belum siap menghadapi perubahan suasana belajar sehingga terasa berbanding antara tatap muka dan online. Pembelajaran daring dianggap lebih susah, materi sulit dipahami, belum lagi leletnya jaringan, ketersediaan kouta, dan sebagainya. Dengan demikian sebagian mahasiswa ada yang puas dengan pembelajaran daring, dan sebagiannya tidak puas.

Langkah strategis yang perlu diperhatikan adalah: a) Mengakui bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif dan lebih disukai oleh mahasiswa. Karenanya doa dan harapan besar semoga wabah covid-19 ini cepat berlalu, dan pembelajaran tatap muka bisa efektif seperti biasa; b) Apabila pada semester yang akan datang wabah covid-19 masih ada dan pembelajaran daring secara penuh masih diberlakukan, maka untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa dan perbaikan pembelajaran, hal yang menjadi prinsip dalam pembelajaran daring penting untuk diperhatikan; c) Apabila diberlakukan "new-normal", alternatif yang bisa dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka, namun harus tetap memperhatikan prosedur kesehatan. Atau pembelajaran dilaksanakan dengan berseling antara tatap muka dan pembelajaran daring dengan memperhatikan prosedur yang ditetapkan.

Tidak ada metode yang sempurna yang mampu mencapai semua tujuan pembelajaran. Setiap metode yang dipergunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring mempunyai kelebihan dan kelemahan. Monitoring dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan guna mencari solusi atas kelemahan yang ada. Akhirnya, semoga evaluasi dan analisis terhadap pembelajaran daring di UIN Antasari ini memberikan manfaat bagi kita semua dan menjadi pendorong untuk senantiasa melakukan perbaikan. Doa dan harapan terbesar semoga wabah covid-19

segera berakhir dan pembelajaran tatap muka dapat dapat dilaksanakan seperti biasanya, aamiin.

### Daftar Referensi

- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl, 2014. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Abridged Edition*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro, dalam *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamis S. 1956. *Taxonomy of Objectives: The Classification of Educational Goals*, New York: Longman Inc.
- Hasan, S. Hamid. 2014. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jacobsen, David A., Paul Eggen, Donal Kauchak, 2009. *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelaaajar, 2009.
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Ellis, R.A., Marcos, G. & Taylor, M., 2005. Learning Through Inquiry: Student Difficulties With Online Course-Based Material, *Journal of Computer Assisted Learning*, 21, 239-252
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons. 2013.
- Rasem N.Kayed. 2013. *Integrating E-Learning into Higher Education*. Palestina: Palestinian Journal of Open & Distance Education.
- Amel, Bahloul. 2014. "Students' Insights and Experiences of Web-Based Learning Support; The Case of Second Year Students of the University of Batna-Algeria" *Arab World English Journal*. Saudi Arabia: Vol. 5 Issue 1.
- Kieran Walsh, 2015. "Study Skills for Online Learning". *Sudan Journal of Medical Sciences*, Vol. 10 Issue 3.
- Indrayani's Blog. E-Learning: *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Digital (Implementasi pada Pendidikan Tinggi)*, <http://indrayani.staff.ipdn.ac.id/?p=56>.
- S. Siahaan. 2002. *Pola penyelenggaraan pendidikan dan Pelatihan jarak jauh bagi peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta, Seamolec.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.  
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.  
This page will not be added after purchasing Win2PDF.